

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak pada bidang infrastruktur adalah industri yang terlibat dalam pembangunan dan pengadaan infrastruktur. Tentu saja sektor ini mempunyai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari sisi perekonomian perusahaan di sektor infrastruktur menjadi salah satu perusahaan yang mendorong pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia. Kehadiran infrastruktur dapat membuka aksesibilitas suatu daerah sehingga mudah untuk dijangkau, dapat menetralkan lonjakan harga barang atau logistik, dan dapat meningkatkan produktivitas daerah. Dalam aspek sosial sektor infrastruktur dapat memberikan keadilan bagi kesejahteraan setiap masyarakat baik dalam akses fasilitas kesehatan, pendidikan dan lain lain. Dalam aspek lingkungan perusahaan sektor infrastruktur memiliki dampak buruk yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, dengan pembukaan lahan baru, menghasilkan polusi udara dan mengakibatkan satwa bermigrasi ke permukiman penduduk.

Berdasarkan dampak aspek yang timbul dalam ekonomi, sosial, dan lingkungan, maka terjadinya pergeseran fungsi perusahaan yang dulunya hanya berfokus kepada strategi ekonomi dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan usaha, saat ini perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab dalam aspek sosial dan lingkungan. Odang and Rangkuti (2023) Hal ini timbul karena adanya kesadaran masyarakat dunia, akibat dampak dari kegiatan bisnis perusahaan di lingkungan masyarakat. Kesadaran akan dampak tersebut menimbulkan tuntutan dan tekanan dari masyarakat untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan. Informasi pelaporan ini menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat, investor, dan calon investor, karena merupakan suatu informasi penting dalam mengukur seberapa baik suatu perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan Aji and Juliarto (2018).

Salah satu agenda perkembangan dunia berkelanjutan saat ini yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan guna menjamin kehidupan manusia berkelanjutan adalah SDG's. *Sustainable Development Goals (SDG's)* adalah kesepakatan yang dibuat pada sidang PBB 2015, dengan memiliki tujuan dalam mengupayakan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan. SDG's ini memiliki 17 tujuan yang menjadi sasaran bagi negara maju maupun negara berkembang Lestari (2023). Dalam pembangunan berkelanjutan, perusahaan harus dapat berkontribusi dengan melaksanakan aktivitas Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha. Berbeda dengan SR yang jauh lebih komprehensif dengan fokus pada keberlanjutan secara keseluruhan, SR ini melibatkan pengukuran dan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari seluruh kegiatan bisnis perusahaan. Pelaporan

laporan keberlanjutan ini juga sama halnya dengan laporan tahunan yang dilaporkan perusahaan setiap tahunnya dalam periode yang ditentukan tiap perusahaan.

Sustainability Reporting (SR) menunjukkan adanya komitmen global berkelanjutan dan mendorong perusahaan dalam melakukan pengukuran kinerja, menginformasikan serta dapat memahami setiap siklus yang dialami perusahaan dalam kinerja perusahaan setiap tahunnya. Dengan adanya SR perusahaan juga dapat dengan efektif mengelola kinerja perusahaan karna dengan adanya SR perusahaan dengan mudah tentunya dalam mengevaluasi setiap kebijakan strategi berkelanjutan yang ditentukan oleh perusahaan. Penyusunan pelaporan *sustainability reporting* (sr) tentu memiliki dasar ketentuan seperti standar POJK 51 dan Indeks GRI. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menganalisis pelaporan SR yang menggunakan standar POJK 51. Ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 berisi tentang penerapan kebijakan ekonomi berkelanjutan (keuangan berkelanjutan) bagi lembaga keuangan, perusahaan publik maupun para emiten. Sr sendiri dilaporkan secara terpisah dengan laporan tahunan (*annual reporting*), SR sendiri harus berisi informasi yang lengkap mengenai informasi sejarah perusahaan (propil perusahaan), strategi atau kebijakan yang dibua dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan, tata kelola perusahaan, lembar *feedback* dari masyarakat maupun para pelanggan (konsumen), respon dari LJK (emiten). Keuangan (2017).

Di Indonesia perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur adalah salah satu perusahaan yang turut mengambil peran untuk melakukan pelaporan keuangan berkelanjutan, yang tentunya membantu mencapai tujuan kehidupan berkelanjutan yang mencakup 17 tujuan SDG's. Selain turut serta dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan, sektor infrastruktur ini sendiri kita ketahui adalah salah satu perusahaan yang memiliki dampak yang baik bagi perekonomian suatu negara. Dengan adanya infrastruktur tentu memiliki manfaat bagi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam dimensi ekonomi infrastruktur dapat memberikan manfaat bagi sarana prasarana jual beli serta memperlancar segala kegiatan ekonomi suatu negara. Ddalam dimensi sosial tentu infrastruktur memberikan sarana komunikasi yang efektif dan dalam dimensi lingkungan infrastruktur memberikan dukungan bagi pembangunan rumah adat yag menjadi salah satu pelestarian kebudayaan. Selain sangat berpengaruh bagi suatu negara perusahaan infrastruktur ini sendiri menjadi salah satu perusahaan yang menjadi pusat perhatian para investor. Investor merupakan seseorang yang mengalokasikan keuangannya untuk memberikan modal kepada perusahaan, dengan harapan mendapatkan keuntungan finansial yang sebesar besarnya. Penanaman modal tersebut terdiri dari berbagai instrumen investasi, bisa dalam bentuk obligasi, saham, reksa dana, real estate dan lain-lain Ananda and Odang (2023). Dengan adanya investasi yang dilakukan, tentu investor dengan hati-hati untuk memutuskan melakukan penanaman modal ke suatu perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investor berharap akan menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu yang panjang. Dapat disimpulkan para investor harus melihat berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan penanaman modal, contoh kecilnya adalah perusahaan yang mampu mengelola keuangan dan non-keuangan.

Perusahaan yang mampu mengendalikan potensi keuangan dan non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dapat menggunakan laporan berkelanjutan sebagai langkah yang transparan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya berdampak terhadap kepercayaan investor. Nilai perusahaan yang diukur dengan pelaporan

keberlanjutan yang dapat dilihat melalui sejauh mana perusahaan dapat bertanggung jawab atas sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah hal yang sangat penting. Laporan keberlanjutan tidak hanya sekedar melaporkan kinerja kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan, namun juga merupakan alat penilaian strategis dan platform komunikasi dengan investor dan berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan yang melaporkan *sustainability report* dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

Menurut penelitian Aji and Juliarto (2018) berjudul "pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap reaksi investor", dengan mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan dengan indeks GRI dan mengukur reaksi investor berdasarkan indikator *abnormal return*. Maka dalam penelitian ini terdapat kesimpulan, *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap reaksi investor, dan *sustainability report* dapat menjelaskan perubahan *abnormal return* saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ini bertujuan untuk memastikan apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh pada reaksi investor dengan menggunakan pengukuran pengungkapan indeks POJK 51, dan *sustainability report* yang diukur adalah periode 2020-2021 dan reaksi investor diukur dengan return saham H-5 hingga H+5 SR dipublikasikan. Dari hasil pemaparan latar belakang yang telah penulis kemukakan maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Pengungkapan *sustainability report* dan dampaknya terhadap reaksi investor".

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor infrastruktur dengan menggunakan POJK 51?
- b. Bagaimana reaksi investor sebelum dan sesudah laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dipublikasikan?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berlandaskan masalah di atas, maka berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menganalisis tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sektor infrastruktur menggunakan standar POJK 51
- b. Untuk menganalisis reaksi investor terhadap penerbitan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap reaksi investor.

1.4. Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan penelitian ini, besar harapan penulis penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian ini ditujukan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang pengungkapan laporan keberlanjutan
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu keberhasilan pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap reaksi investor.
- c. Mendorong perusahaan untuk berkomitmen pembangunan berkelanjutan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.
- d. Memperkuat pemahaman tentang pentingnya laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan
- e. Sebagai bahan referensi baik bagi praktik pembelajaran maupun bagi peneliti selanjutnya.